**BAB V**

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bagian sebelumnya telah dibahas berbagai temuan yang diperoleh dari penelitian. Pada bagian akhir ini selanjutnya akan dibahas mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil análisis mengenai Studi Peningkatan Pelayanan Air Minum di Kawasan Perkotaan Singaparna, dan beberapa temuan diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang akan diajukan untuk tindakan di lapangan.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dari hasil studi Studi Peningkatan Kapasitas Pelayanan Air Minum di Perkotaan Singaparna dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Ketersediaan Air Minum di Kawasan Perkotaan Singaparna**

Potensi sumber daya air yang ada di Kawasan Perkotaan Singaparna dibagi menjadi dua bagian yaitu air tanah dan air permukaan. Air tanah yang digunakan adalah air tanah dangkal dan air tanah dalam. Di Kawasan Perkotaan Singaparna yang belum mendapat pelayanan air minum pada umumnya memanfaatkan air tanah yaitu dengan sumur pompa, dan sumur gali.

Sumber daya air tanah di Kawasan Perkotaan Singaparna menurut Dinas Kesehatan terdapat 558 buah. Sumur yang masih dipakai untuk keperluan sehari-hari sebanyak 237 sumur karena secara kualitas memenuhi persyaratan .Sedangkan air permukaan yang ada di Kawasan Perkotaan Singaparna terdiri dari sungai, situ, dan jaringan irigasi. Di Kawasan Perkotaan Singaparna juga terdapat 2 (dua) mata air yang dapat digunakan sebagai sumber air baku yaitu mata air Cijoho dan mata air Tampin.

1. **Kebutuhan Air Minum**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permintaan air minum untuk kegiatan domestik yaitu sebesar 168,32 liter/detik.Permintaan air minum yang paling banyak terdapat di Desa Cintaraja diikuti dengan, Desa Cikunir, Desa Singaparna, Desa Mangunreja, Desa Sukarame dan Desa Arjasari. Sedangkan desa yang memiliki nilai permintaan domestik terendah yaitu Desa Selawangi. Dan ternyata masih tercukupi oleh kapasitas produksi terpasang Instalasi Pengolahan Air yang dimiliki oleh PDAM yaitu sebesar 358 liter/detik.

Untuk kegiatan non domestik 76,75 liter/detik, dengan pertimbangan tingkat kebocoran 25% maka total permintaan air minum sampai akhir tahun proyeksi sebesar 50,50 liter/detik.

Kondisi jaringan pipa distribusi yang sudah tua/tidak layak menyebabkan suplai air minum tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan pada beberapa area pelayanan. Kondisi diatas menjadi semakin sulit karena program pemeliharaan dan perbaikan yang direncanakan belum dapat dijalankan secara optimal.

1. **Pengembangan Prioritas Pelayanan Air Minum**

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan prioritas di Kawasan Perkotaan Singaparna di lakukan di 3 (tiga) desa, kerena tiga desa tersebut belum terlayani oleh PDAM. Ketiga desa tersebut yaitu Desa Sukarame, Desa Cilampunghilir dan Desa Selawangi. Pengembangan prioritas dilakukan dengan cara:

* Perkembangan prioritas pelayanan air minum di Desa Sukarame dapat dilakukan dengan memanfaatkan pembangunan IPA *(*Instalasi Pengolahan Air) dan penambahan sumur pompa*.*
* Pengembangan prioritas pelayanan air minum untuk Desa Cilampunghilir dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi air minum yang bersumber dari sumur pompa dan sumur gali yang secara kualitas maupun kuantitas cukup baik untuk dijadikan sebagai sumber air baku dan dapat dimanfaatkan bagi masyarakat.
* Pengembangan potensial pelayanan air minum domestik untuk wilayah menuju Desa Selawangi dapat dilakukan dengan penambahan jaringan distribusi dan menambahkan sumur pompa sebagai sumber air minum.
* Sedangkan Pengembangan potensial pelayanan air minum untuk penduduk di 13 (desa) yang belum terlayani oleh PDAM dapat dilakukan dengan menambahkan menambahkan sumur pompa dan memanfaatkan sumber mata air sebagai sumber air minum.

1. **Peningkatan Pelayanan Air Minum**

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pelayanan air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna dilakukan dengan cara:

* 1. Memanfaatkan sumber air baku yang ada yang berasal dari air permukaan dan air tanah, yang secara kualitas maupun kuantitas tergolong cukup baik untuk pemenuhan kebutuhan air minum Kawasan Perkotaan Singaparna terutama bagi masyarakat yang belum terlayani oleh PDAM.
  2. Melakukan pengamanan dan peningkatan kualitas serta kuantitas sumber daya air yang dijadikan sebagai sumber air baku di Kawasan Perkotaan Singaparna. Pengamanan sumber air baku dapat dilakukan dengan cara penertiban terhadap kegiatan-kegiatan yang berpotensi mencemarkan dan merusak lingkungan seperti limbah domestik rumah tangga dan kegiatan *illegal logging*. Faktor kesalahan manusia menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas dan kuantitas air baku yang ada. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber air baku dapat dilakukan dengan cara pelestarian kawasan lindung, daerah resapan air dan pengelolaan daerah aliran sungai secara terpadu guna menjaga siklus air,
  3. Melakukan peningkatan cakupan pelayanan air minum perkotaan (PDAM) dengan cara:
     1. Mengoptimalkan wilayah pelayanan pada wilayah yang belum terlayani oleh sambungan distribusi air minum, tetapi sudah tersedia jaringan perpipaannya (pipa induk),
     2. Mengoptimalkan dan memanfaatkan kelebihan kapasitas produksi yang adadengan cara:
* Menurunkan tingkat kebocoran akibat umur pipa yang sudah melebihi umur rencana dengan cara menggantinya,
* Mengoptimalkan sistem kinerja pompa distribusi dan penggunaan sistem gravitasi pada beberapa wilayah yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan.
  + 1. Peningkatkan kualitas pelayanan dengan cara berkordinasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti lembaga legislatif, dinas PU, dinas Bappeda dan pemerintah pusat guna meningkatkan kapasitas pelayanan air minum PDAM Kawasan Perkotaan Singaparna,
    2. Melakukan pengembangan pelayanan air Minum pada wilayah-wilayah berkembang seperti wilayah perdagangan dan jasa, wilayah permukiman dan sebagainya,
    3. Peningkatan dan pemanfaatan IPA (Instalasi Pengolahan Air).

1. **Rekomendasi**

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan rekomendasi yang berkaitan dengan Studi Peningkatan Pelayanan Air Minum Di Kawasan Perkotaan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas sumber air minum di Kawasan Perkotaan Singaparna menurut dinas kesehatan yang memenuhi persyaratan, untuk itu disarankan melakukan pengamanan dan peningkatan kualitas yang dijadikan sebagai sumber air baku. Pengamanan sumber air baku dapat dilakukan dengan cara penertiban terhadap kegiatan-kegiatan yang berpotensi mencemarkan dan merusak lingkungan seperti limbah domestik rumah tangga dan kegiatan *illegal logging*.
2. Melakukan peningkatan cakupan pelayanan air minum perkotaan (PDAM) dengan cara:
   * + Mengoptimalkan pelayanan pada wilayah yang belum terlayani oleh sambungan distribusi air minum, tetapi sudah tersedia jaringan perpipaannya (pipa induk),
     + Mengoptimalkan dan memanfaatkan kelebihan kapasitas produksi yang ada.
     + Peningkatkan kualitas pelayanan dengan cara berkordinasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti lembaga legislatif, dinas PU, dinas Bapeda guna meningkatkan kapasitas pelayanan air minum PDAM Kawasan Perkotaan Singaparna,
3. Penambahan IPA terpasang yang sekarang sudah tidak memadai, perbaikan dan pendalaman pipa *intake* serta penyempurnaan bak penangkap air, menyediakan rumah jaga dan rumah panel, memaksimalkan sistem distribusi pompa untuk wilayah pelayanan menuju arah Desa Sukaasih, dan Desa Cilampunghilir.
4. **Kelemahan Studi**

Dalam studi ini masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya mengidentifikasi kebutuhan air minum secara keseluruhan tidak mengidentifikasi kebutuhan air perdagangan dan jasa, fasilitas umum, pemerintahan atau perkantoran.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebutuhan air minum dengan mempertimbangkan fungsi Kawasan.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey sekunder sehingga tidak mempertimbangkan tanggapan mengenai kondisi eksisting dari masyarakat atau tidak dilakukan quesioner dan wawancara.